



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT JABODETABEK**

**FEBRINA HUTABARAT**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2018**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2018

*Febrina Hutabarat*  
NIM H24140083

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## ABSTRAK

FEBRINA HUTABARAT. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek. Dibimbing oleh BUDI PURWANTO.

Orang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah akan mudah dibohongi dalam menggunakan uangnya dan sebaliknya (Lestari 2015). Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh pertumbuhan indeks inklusi keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat masih terpaut jauh dengan indeks inklusi keuangan. Perpres No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif menetapkan target 75% populasi dewasa dapat mengakses layanan keuangan pada tahun 2019. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan didukung tingkat penetrasi internet yang pesat, muncullah beberapa layanan keuangan digital yang mempermudah masyarakat untuk mendapat layanan keuangan yang disebut *financial technology*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), semakin meningkatnya penggunaan *financial technology* menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan inklusi keuangan nasional. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan (pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan) dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan serta menguji pengaruh karakteristik responden berdasarkan demografi terhadap inklusi keuangan. Pengolahan data dengan metode analisis regresi linear berganda. Literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan karakteristik responden, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan inklusi keuangan.

Kata kunci: *financial technology*, inklusi keuangan, literasi keuangan, regresi linear berganda

## ABSTRACT

FEBRINA HUTABARAT. The Effect of Financial Literacy and Financial Technology toward Financial Inclusion in Jabodetabek. Supervised by BUDI PURWANTO

People who have a low level of financial literacy will easily be lied in using money and on the contrary (Lestari 2015). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mentioned that the increasing in financial literacy will be followed by the growth of the financial inclusion index. However, the level of public financial literacy is still far from the financial inclusion index. Presidential decree number 82 at 2016 on the National Strategy for Inclusive Finance forms the tag of 75% of adult community can access financial services in 2019. Along with the rapid development of information technology and internet support, several digital financial services are turn up so that people can be easily to get a service called financial technology. According to the OJK (2017), the increasing of using financial technology is one of the drivers to improve national financial inclusion.



The low financial literacy may reduce the growth of financial technology service. This study aims to examine the influence of financial literacy (knowledge, behavior, and financial attitude) and financial technology toward financial inclusion by using the Jabodetabek community and to examine influence of respondent characteristics base on demographics toward financial inclusion. Data processing with ordinary least square analysis method. Financial literacy and financial technology have a positive influence on financial inclusion. Based on the characteristics of the respondents, gender, age, education, and employment have a significant effect on the increment of financial inclusion.

**Keywords:** financial technology, financial literacy, financial inclusion, ordinary least square

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT JABODETABEK**

**FEBRINA HUTABARAT**

Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi  
pada  
Departemen Manajemen

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2018**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek  
Nama : Febrina Hutabarat  
NIM : H24140083

Disetujui oleh

Dr Ir Budi Purwanto, ME  
Pembimbing

Diketahui oleh

Dr Wita Juwita Ermawati, STP, MM  
Ketua Departemen

Tanggal lulus:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan penyertaan-Nya, sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret hingga Mei 2018 dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.

Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga penulis yaitu kepada kedua orang tua dan kelima saudara penulis. Ungkapan terima kasih juga tidak lupa penulis sampaikan kepada Bapak Dr Ir Budi Purwanto, ME selaku dosen pembimbing skripsi, Ibu Farida Ratna Dewi, SE, MM dan Ibu Dra Siti Rahmawati, MPd selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Di samping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan Departemen Pengembangan Literasi Keuangan dan rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam proses wawancara responden di tiap wilayah Jabodetabek. Dan juga kepada setiap pribadi yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis menerima segala bentuk kritik dan saran. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.

Bogor, Agustus 2018

*Febrina Hutabarat*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
Ruang Lingkup Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
Literasi Keuangan	5
<i>Financial Technology</i>	7
Inklusi Keuangan	8
Penelitian Terdahulu	10
METODE	10
Kerangka Pemikiran	10
Lokasi dan Waktu Penelitian	12
Jenis dan Sumber Data	13
Metode Pengumpulan Data	13
Metode Pengambilan Sampel	13
Variabel Penelitian	14
Hipotesis Penelitian	15
Uji Kuesioner	16
Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	19
Gambaran Umum	19
Karakteristik Responden	20
Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Jabodetabek	21
Tingkat Inklusi Keuangan Masyarakat Jabodetabek	23
Hasil Uji Kuesioner	24
Hasil Uji Asumsi Klasik	25
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	26
Hasil Uji Hipotesis	27
Implikasi Manajerial	31
SIMPULAN DAN SARAN	32
Simpulan	32
Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	36
RIWAYAT HIDUP	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## DAFTAR TABEL

1	Jumlah sampel tiap wilayah	14
2	Karakteristik responden	20
3	Tingkat literasi keuangan masyarakat Jabodetabek	22
4	Tingkat inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek	23
5	Uji normalitas	25
6	Uji multikolinearitas	25
7	Uji heteroskedastisitas	26
8	Ringkasan hasil uji regresi	26
9	Ringkasan hasil koefisien determinasi	27
10	Ringkasan hasil uji F	27

## DAFTAR GAMBAR

1	Indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2013 dan 2016	1
2	Distribusi Fintech di Indonesia pada tahun 2018	3
3	Kerangka pemikiran penelitian	12
4	Domisili perusahaan Fintech <i>peer to peer lending</i>	19

## DAFTAR LAMPIRAN

1	Hasil uji kuesioner	36
2	Hasil uji asumsi klasik	37
3	Hasil uji regresi linear berganda	38

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan kesadaran keuangan dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Xu dan Zia 2012). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan definisi ini diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

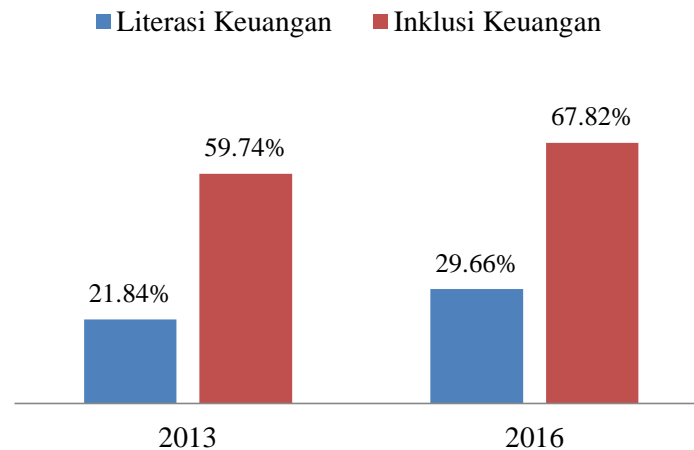
Menurut Lestari (2015), orang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah akan mudah dibohongi dalam menggunakan uangnya. Sebaliknya orang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan di Indonesia yang masih rendah meskipun telah mengalami kenaikan dari survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2013 (Gambar 1). Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2016 yaitu sekitar 29.7 % yang berarti dari setiap 100 orang penduduk hanya kurang lebih 30 orang yang termasuk kategori *well literate* (literasi keuangan baik).

Salah satu hal yang dapat mengatasi berbagai penyebab masih rendahnya literasi keuangan di Indonesia adalah dengan munculnya program perluasan akses keuangan yang disebut dengan inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif pada Pilar 1 yaitu tentang edukasi keuangan dan satu pilar pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2013 yang terkait dengan inklusi keuangan yaitu pengembangan produk dan layanan jasa keuangan. Menurut OJK (2017) dalam Revisit SNLKI, literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Peraturan presiden nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menetapkan target 75% populasi dewasa dapat mengakses layanan keuangan formal pada tahun 2019. Pada tahun 2016 tingkat inklusi keuangan telah mampu mencapai 67.82% (Gambar 1). Peningkatan tingkat inklusi keuangan penduduk Indonesia yang baik tidak disertai dengan peningkatan tingkat literasi keuangan secara signifikan. Hal ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

kemudian tidak mampu menunjukkan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh inklusi keuangan sesuai dengan analisis Otoritas Jasa Keuangan. Dapat diasumsikan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang dengan mudah mengakses dan mampu menggunakan layanan jasa keuangan namun tidak memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik terhadap layanan yang tersebut.



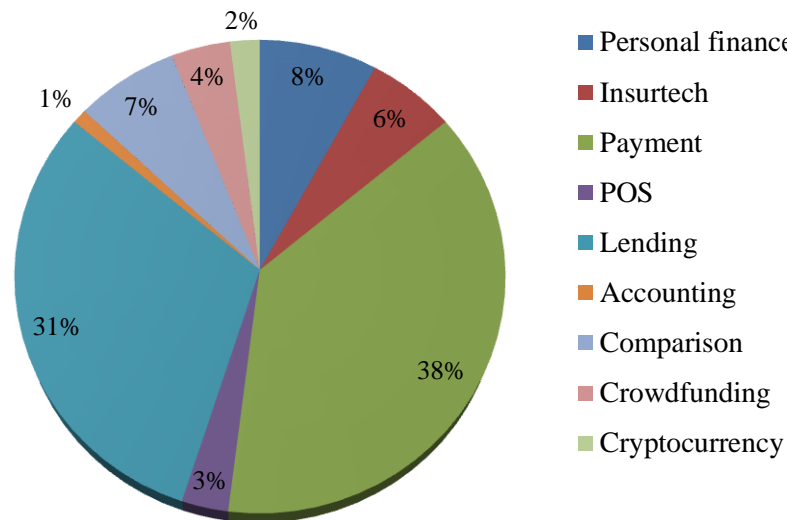
Gambar 1 Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan nasional  
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan didukung tingkat penetrasi internet yang pesat, muncullah beberapa layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan untuk memperoleh pembiayaan. Layanan digital keuangan ini disebut *financial technology* yang kemudian disingkat menjadi Fintech. Distribusi perusahaan Fintech di Indonesia pada tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 2 berdasarkan survey Fintech News Singapore. Masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan layanan Fintech berbasis pembayaran dengan persentase 38% dan diikuti oleh layanan pinjaman sebesar 31%.

Hal ini menunjukkan ketersediaan Fintech di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam menyediakan layanan keuangan pembayaran dan pinjaman yang lebih luas dan efisien. Total nilai investasi pada Fintech di Indonesia tahun 2017 mencapai 2.29 triliun rupiah menurut data Daily Social and Statistics pada Laporan Fintech Indonesia (2018). Laporan World Economic Forum (2015) dalam artikel Fintech Indonesia, memprediksikan bahwa negara Indonesia akan menjadi salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Prediksi tersebut menunjukkan peluang berkembangnya layanan keuangan digital di Indonesia dalam waktu dekat untuk memenuhi kebutuhan layanan jasa keuangan bagi masyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 2 Distribusi Fintech di Indonesia pada tahun 2018

Sumber : Fintech News Singapore (2018)

Berdasarkan Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia (2017), Fintech dinilai mampu menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh perbankan. Keberadaan Fintech bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan inklusi keuangan. Tujuan ini dapat tercapai dengan peluang berdasarkan data Global Index 2014 yang terdapat pada lampiran Strategi Nasional Keuangan Inklusif (2016), baru sekitar 36% (tiga puluh enam persen) penduduk dewasa di Indonesia yang memiliki akses kepada lembaga keuangan formal. Sehingga, Fintech dapat menyasar penduduk dewasa Indonesia lainnya untuk mendapatkan layanan jasa keuangan.

Menurut OJK (2017), semakin meningkatnya penggunaan Fintech menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan inklusi keuangan nasional. Dimana, masyarakat Indonesia yang memiliki penetrasi internet menurut survey APJII (2016) telah mencapai 51.8% yaitu 132.7 juta jiwa dari 256.2 juta penduduk Indonesia. Sehingga, layanan keuangan berbasis digital dan internet ini akan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat diberbagai kalangan dan daerah tempat tinggal. Mendukung pernyataan OJK, menurut Kementerian PPN (BAPPENAS) di tahun 2017, Fintech merupakan salah satu bentuk implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

Perkembangan perusahaan Fintech yang semakin baik ditengah masyarakat Indonesia diharapkan mampu mewujudkan tercapainya target tingkat inklusi masyarakat. Namun belum dilakukannya analisis bagaimana tingkat pengaruh Fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti bermaksud menganalisa

bagaimana pengaruh fintech terhadap inklusi masyarakat dan apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Selain kedua hal tersebut, peneliti akan menganalisis bagaimana karakteristik responden memengaruhi inklusi keuangan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wachira dan Kihui dalam Nasution *et al.* (2013) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap akses jasa keuangan di Kenya tahun 2009 disimpulkan bahwa akses jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Tingkat pendapatan, jarak dari bank, usia, status perkawinan, jenis kelamin, ukuran rumah tangga, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan mengakses jasa keuangan.

Masyarakat pulau Jawa memiliki penetrasi internet sebesar 65% yakni sekitar 86 339 350 jiwa telah menggunakan layanan internet (APJII 2016). Kawasan Jabodetabek yang merupakan bagian pulau Jawa dan sebagai wilayah metropolitan juga memiliki masyarakat dengan penetrasi internet yang tinggi, banyak perusahaan *startup* Fintech yang merintis kegiatan operasinya di wilayah Jabodetabek. Hal ini menjadi alasan, penulis memilih kawasan Jabodetabek sebagai populasi sampel. Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek”.

### Perumusan Masalah

Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang mengatur seluruh kegiatan di sektor keuangan bertekad mewujudkan sistem keuangan yang berkelanjutan dan stabil, menyatakan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh tingkat inklusi keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat terpaut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan. Hal ini memunculkan dugaan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan layanan keuangan namun tidak paham dan memiliki pengetahuan yang baik terhadap layanan tersebut. Terkhusus pada masyarakat kawasan Jabodetabek yang dengan mudah dapat mengakses layanan keuangan sebagai pusat wilayah pemerintahan dan perekonomian, serta perusahaan Fintech banyak beroperasi di kawasan ini. Namun hal ini tidak mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakatnya menjadi *well literate*.

Semakin berkembang dan banyaknya layanan Fintech diharapkan layanan sektor keuangan dapat mencapai masyarakat luas dan lebih efisien. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya pada pendekatan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Berapa tingkat literasi dan inklusi keuangan responden?, (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek?, (3) Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek?, dan (4) Adakah pengaruh karakteristik responden terhadap inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek?.

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik responden serta tingkat literasi keuangan masyarakat Jabodetabek.
2. Mengidentifikasi tingkat inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan.
4. Menganalisis pengaruh karakteristik responden berdasarkan demografi terhadap inklusi keuangan.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah identifikasi masalah dapat menambah wawasan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan tingkat pemahaman penggunaan *financial technology*. Sehingga, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam merancang strategi pengembangan peningkatan tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan masyarakat. Bagi perusahaan *financial technology*, diharapkan penelitian ini akan memberikan dorongan untuk tetap memberikan edukasi tentang keuangan bagi masyarakat agar semakin mengetahui keunggulan Fintech dan sebagai bahan evaluasi terhadap pengguna layanan ini. Bagi akademisi, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi dan masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

## Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek. Penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh karakteristik responden sebagai faktor demografi terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer hasil wawancara responden yaitu masyarakat Jabodetabek secara umum.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

rangka mencapai kesejahteraan. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Menurut OECD/INFE (2015), definisi literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan financial untuk mencapai tujuan akhir yaitu mencapai kesejahteraan financial individu. Menurut Welly *et al.* (2016) literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan.

Pada penelitian Kharchenko (2011) berjudul Literasi Keuangan di Negara Ukraina, literasi keuangan dapat diringkas sebagai keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman konsep ekonomi dasar yang dibutuhkan untuk tabungan dan pengambilan keputusan dalam pinjaman. Menurut Warsono (2010), setiap orang perlu untuk mencapai kemerdekaan keuangan, pengetahuan dan implementasi dalam melakukan praktik keuangan pribadi yang sehat dan ideal. Literasi (kemelekkan) keuangan diartikan dengan sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

### Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan

Atkinson dan Messy (2012), OECD International Network on Financial Education telah mengembangkan sebuah instrumen survei literasi keuangan yang dapat digunakan dengan latar belakang yang sangat berbeda di berbagai negara. Instrumen ini kemudian diperbaharui oleh OECD (2016) dengan menyesuaikan pertanyaan pada tiap instrumen kepada keadaan masyarakat. Tiga komponen instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden ialah:

1. Pengetahuan finansial (*financial knowledge*), diukur dengan menghitung jumlah tanggapan atau jawaban yang benar oleh masing-masing responden terhadap enam atau lebih pertanyaan terkait pengetahuan perhitungan nilai waktu uang, bunga pinjaman, prinsip perhitungan bunga bank, bunga majemuk, risiko dan laba, definisi dari inflasi, dan diversifikasi.
2. Perilaku finansial (*financial behaviour*), perhitungan dilakukan berdasarkan jawaban responden dari skor total tujuh pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui perilaku finansial responden. Pertanyaan yang diberikan terkait kehati-hatian sebelum melakukan pembelian, ketepatan waktu dalam membayar tagihan, pengaturan tujuan jangka panjang keuangan, aktivitas menabung, keputusan dalam memilih produk finansial, dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.
3. Sikap finansial (*financial attitude*), diukur dengan menghitung skor total jawaban responden dari tiga pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan terkait dengan bagaimana responden dalam sikap memprioritaskan keinginan



jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

Tingkat literasi keuangan akan diukur dengan indeks yang dibangun dari jawaban terhadap serangkaian pertanyaan terkait komponen literasi keuangan.

### Financial Technology

*Financial technology* adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruchi 2017). Professor Douglas W. Arner (dalam Mawarni 2017) dari Hongkong University membagi perkembangan Fintech ke dalam empat era. Fintech 1.0 berlangsung antara tahun 1866-1967, era pengembangan infrastruktur dan komputerisasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. Fintech 2.0 berlangsung antara tahun 1967-2008, era penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. Fintech 3.0 dan Fintech 3.5 berlangsung dari tahun 2008 sampai sekarang. Fintech 3.0 merupakan era penggunaan telepon maupun smartphone di sektor keuangan. Fintech 3.5 merupakan era kemunculan wujud bisnis teknologi keuangan sebagai pendatang baru yang memanfaatkan peluang dari inovasi proses teknologi, produk, dan model bisnis serta perubahan perilaku masyarakat.

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Crowdfunding and peer to peer (P2P) lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara *online*. Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa *crowdfunding* dan *P2P lending* di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

#### 2. *Market aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

#### 3. *Risk and investment management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

#### 4. *Payment, settlement, and clearing*

Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

secara cepat. Fintech ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional.

### Inklusi Keuangan

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan atau akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan), kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, tujuan inklusi keuangan meliputi :

- a. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan;
- b. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat;
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; dan
- d. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Tujuan inklusi keuangan tersebut diatas dapat tercapai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang telah disusun oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan fondasi SNKI yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau instansi terkait, serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif. Berikut adalah pilar dan fondasi dari SNKI :

1. Pilar edukasi keuangan  
Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.
2. Pilar hak properti masyarakat  
Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.
3. Pilar fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan  
Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
4. Pilar layanan keuangan pada sektor pemerintah  
Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana Pemerintah secara nontunai.
5. Pilar perlindungan konsumen  
Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, serta memiliki prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen, penanganan pengaduan, serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.
6. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif  
Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.  
Kelima pilar SNKI ini harus ditopang oleh tiga fondasi sebagai berikut :
  1. Kebijakan dan regulasi yang kondusif. Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah dan otoritas/regulator.
  2. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung. Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.
  3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif. Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

### Pengukuran Tingkat Inklusi Keuangan

OECD (2016) telah mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan. Kuesioner ini telah digunakan di beberapa negara dengan keadaan dan karakteristik responden yang berbeda. Pertanyaan dirancang dengan fokus pada empat hal, yakni :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

### 1. *Product holding*

Terdapat empat indikator yang mengidentifikasi produk keuangan yang saat ini dimiliki oleh responden, yaitu tabungan atau produk pensiun, produk pembayaran, giro, atau *e-money* (tidak termasuk kartu kredit), asuransi, dan produk kredit atau hipotek. Indikator ini dapat mengeksplorasi apakah konsumen setidaknya sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional, apakah mereka membuat pilihan produk keuangan, dan apakah mereka telah beralih ke keluarga atau teman untuk membantu mereka menghemat uang atau memenuhi kebutuhan.

### 2. *Product awareness*

Selain memiliki produk keuangan, kesadaran akan penggunaan produk sesuai kebutuhan juga penting. Kesadaran ini akan mencegah kesalahan pemilihan dan membantu penyedia produk keuangan untuk mengetahui permintaan dari masyarakat.

### 3. *Product choice*

Inklusi keuangan sangat menguntungkan konsumen jika produk keuangan yang dimiliki dipantau dengan baik. Perlu dilakukan perubahan jika terdapat produk atau layanan jasa keuangan baru atau ketika struktur harga berubah. Sebaliknya, konsumen yang mengambil produk keuangan dapat mengalami kerugian jika tidak mengelola dengan baik. Misalnya, memegang asuransi yang tidak memenuhi kebutuhan mereka, produk kredit yang membebankan karena tingkat bunga yang tinggi atau menggunakan layanan transaksi yang tidak perlu dengan fasilitas pembayaran yang mahal.

### 4. *Seeking alternatives to formal financial services*

Indikator terakhir digunakan untuk mengidentifikasi masyarakat yang berpotensi tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Pertanyaan menggambar pada dua hal yakni, apakah masyarakat beralih ke keluarga atau teman untuk dukungan keuangan. Hasilnya mencerminkan beberapa faktor, termasuk sejauh mana orang-orang secara aktif menabung dengan cara apa pun dan sejauh mana mereka memenuhi kebutuhan. Tetapi juga menunjukkan bahwa mungkin ada ruang untuk merancang produk sederhana dan murah untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Muat *et al* (2014) dengan judul Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi yang menggunakan instrumen analisis tingkat literasi yang dikembangkan oleh Lusardi dan Mitchell pada tahun 2011. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman responden terhadap literasi keuangan dan kemudian pengaruhnya terhadap keputusan pengajuan pinjaman pribadi. Populasi dalam objek penelitian ini adalah dosen tetap yang mengajar di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pinjaman pribadi diuji dengan regresi linear sederhana. Hasil pengujian terhadap responden diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi. Selain itu, beberapa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

definisi mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki manfaat untuk mengurangi kemungkinan risiko dalam mengambil kredit atau layanan pembiayaan lainnya.

Penelitian terdahulu oleh Tsalitsa dan Rachmansyah (2016) berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT Columbia Cabang Kudus. Sampel dalam penelitian ini adalah *showroom* yang terdapat di PT Columbia Cabang Kudus dengan metode pengambilan sampel yakni *cluster sampling* dan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan model penelitian regresi linear berganda dengan skala ukur yakni skala likert. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang akan memengaruhi keputusan pengambilan kredit pada lembaga keuangan seperti lembaga pembiayaan. Selanjutnya, dengan semakin meningkatnya ketersediaan layanan lembaga pembiayaan, akan memberikan kemudahan kepada masyarakat. Tetapi hal tersebut harus didukung konsep literasi keuangan pribadi, jika hal tersebut tidak didukung, maka kemungkinan risiko pengambilan kredit akan muncul dikarenakan hanya sekedar ingin memenuhi keinginan dan gaya hidup semata, bukan untuk memenuhi kebutuhan.

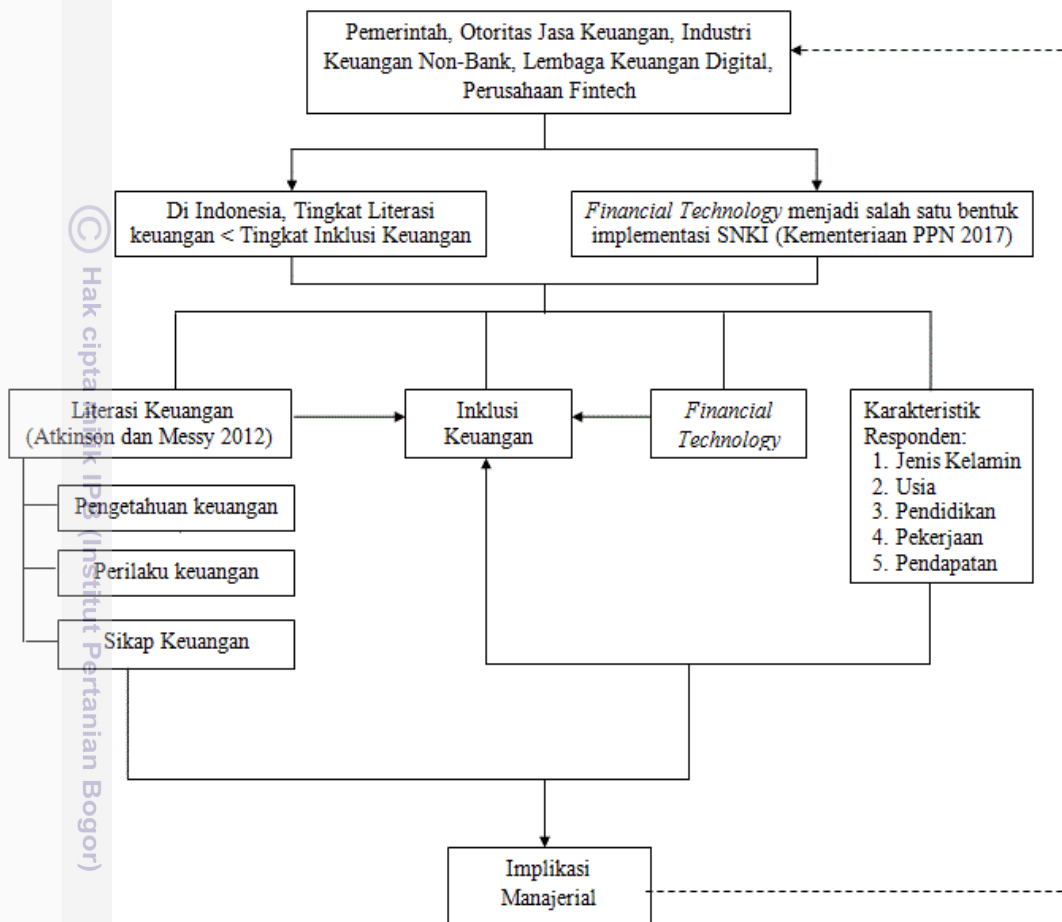
Penelitian terdahulu oleh Kardinal (2017) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Produk Keuangan. Studi kasus pada mahasiswa STIE Multi Data Palembang. Metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif, yaitu berupa perbandingan antara data sekunder yang diperoleh dari referensi serta data primer yang diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian tersebut menemukan tingkat pengetahuan keuangan responden sudah cukup baik dari beberapa kategori yang ditetapkan. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pengetahuan keuangan dan akan berimplikasi terhadap meningkatnya tingkat investasi yang dilakukan oleh responden. Tingkat penggunaan produk keuangan secara keseluruhan, mahasiswa lebih banyak menggunakan investasi pada produk asuransi dan tabungan di bank. Mahasiswa masih mengutamakan investasi di instrumen keuangan yang memberikan jaminan keamanan dan tingkat pengembalian yang stabil.

## METODE PENELITIAN

### Kerangka Pemikiran

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan akan diikuti oleh tingkat inklusi keuangan. Namun, pada survei tingkat literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan lebih rendah dari inklusi keuangan. Ketidakesesuaian pencapaian yang diharapkan oleh OJK kemudian dapat dianalisis apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Selanjutnya, dalam era digital 4.0 ini untuk mencapai target indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 75%, Kementerian PPN (2017) menyebutkan perkembangan *financial technology* dapat mendukung pertumbuhan indeks inklusi keuangan. Namun, belum dilakukan penelitian

selanjutnya bagaimana hubungan antara inklusi keuangan dan penggunaan *financial technology*.



Gambar 3 Kerangka pemikiran penelitian

Faktor demografi yakni karakteristik responden yakni jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan pengeluaran akan menjadi variabel bebas pada penelitian ini. Pemilihan karakteristik responden ini sesuai dengan survey literasi dan inklusi keuangan oleh OJK. Data analisis diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner tentang tingkat literasi dan inklusi keuangan yang dikembangkan oleh OECD (2016). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan /atau wawancara masyarakat Jabodetabek. Wilayah Jabodetabek terdiri dari DKI Jakarta, Kab. Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kab. Tangerang, Kota Tangerang,

Kota Tangerang Selatan, Kab. Bekasi, Kota Bekasi. Waktu penelitian dimulai sejak Maret 2018 sampai dengan Mei 2018.

### Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, pengisian kuesioner dan hasil wawancara kepada responden. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan melalui wawancara secara terstruktur dan mendalam oleh peneliti. Sementara data sekunder diperoleh dari data penunjang melalui studi pustaka, jurnal, artikel media massa, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, kuesioner dan studi literature. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dapat dianalisis sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada (Siregar 2010). Kuesioner literasi keuangan dan inklusi keuangan mengacu pada kuesioner The Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)/ International Network of Financial Education (INFE) revisi tahun 2016. Kuesioner *financial technology* disusun dengan mengacu pada susunan kuesioner inklusi keuangan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh bahan analisis dan data yang akan menentukan keberhasilan penelitian ini. Berikut penjelasan dari metode pengumpulan data yang digunakan ; (1) Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperoleh informasi tentang pengguna *financial technology* di Indonesia, (2) Kuesioner disebar kepada responden yang tinggal di wilayah Jabodetabek, (3) Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder pendukung penelitian ini dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan contoh *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling*, yaitu memilih unit-unit analisis dengan cara yang dianggap sesuai oleh peneliti atau anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden sebagai sampel. Ukuran sampel menggunakan Roscoe (1982) yang dikutip Sugiyono (2011) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian memiliki ukuran sampel lebih dari 30 sampai dengan 500 dan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 8 variabel, sehingga 100 responden telah memenuhi perkiraan jumlah sampel menurut Roscoe (1982). Besarnya ukuran sampel pada penelitian ini juga ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana penelitian pada umumnya yang berkisar 30 sampai dengan 500 sampel

dan ukuran tersebut dinilai telah cukup representatif untuk penelitian ini (Sekaran dan Bougie 2010). Berikut adalah jumlah sebaran responden pada penelitian ini:

Tabel 1 Jumlah sampel tiap wilayah

Kawasan Jabodetabek	Jumlah Sampel (Orang)
DKI Jakarta	
Jakarta Utara	8
Jakarta Timur	8
Jakarta Selatan	8
Jakarta Barat	8
Jakarta Pusat	8
Bogor	
Kota Bogor	7
Kabupaten Bogor	8
Kota Depok	8
Tangerang	
Kota Tangerang	7
Kabupaten Tangerang	7
Kota Tangerang Selatan	7
Bekasi	
Kabupaten Bekasi	8
Kota Bekasi	8
<b>Total Sampel</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Kawasan Jabodetabek lebih rinci dibagi atas 13 daerah kota dan kabupaten. Setiap kota dan kabupaten diwakili oleh 7-8 responden. Jumlah diperoleh dengan perhitungan total jumlah sampel dibagi dengan 13 kota dan kabupaten di kawasan ini.

## Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua klasifikasi variabel, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen atau terikat (Sugiyono 2011). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, *financial technology*, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Variabel literasi keuangan dan *financial technology* diukur berdasarkan total skoring dari jawaban responden pada kuesioner. Literasi keuangan terdiri dari tiga indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Indikator pengetahuan keuangan terdiri dari pertanyaan tentang bunga pokok simpanan, bunga majemuk,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tingkat pengembalian dan risiko investasi, definisi inflasi dan diversifikasi. Setiap soal memiliki skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Skor maksimum pada indikator pengetahuan keuangan adalah 5, kemudian skor total tiap responden dibuat dalam persentase terhadap skor maksimum. Kemudian untuk indikator perilaku keuangan terdiri dari pertanyaan tentang anggaran rumah tangga, *active saving*, *considered purchase*, pengawasan keuangan pribadi, target keuangan jangka panjang, keputusan pembelian barang, dan keputusan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan. Skor maksimum pada indikator perilaku keuangan adalah 8 dan skor minimum adalah 0, kemudian skor total tiap responden dibuat dalam persentase terhadap skor maksimum. Indikator sikap keuangan diukur dengan 3 pertanyaan yang menggunakan skala likert diinput dengan skoring 1 untuk sangat setuju hingga 5 untuk sangat tidak setuju. Hasil skoring kemudian dijumlahkan lalu dibagi 3, sehingga skor maksimum pada indikator sikap keuangan adalah 5, skor total tiap responden dibuat dalam persentase terhadap skor maksimum. Asumsi bahwa setiap soal memiliki bobot yang sama. Selanjutnya, untuk memperoleh jumlah total literasi keuangan, jumlah total skor tiap indikator dijumlah kemudian dibagi dengan total skor maksimum untuk seluruh indikator.

Variabel *financial technology* diukur menggunakan skoring pada kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tentang penggunaan *market aggregator*, *risk and investment management*, dan paham serta mengetahui tentang *financial technology*. Skor maksimum pada indikator pengetahuan keuangan adalah 4, kemudian skor total tiap responden dibuat dalam persentase terhadap skor maksimum. Asumsi bahwa setiap soal memiliki bobot yang sama. Selain *financial technology*, karakteristik responden yang terdiri atas variabel jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan per bulan sebagai variabel dependen. Variabel-variabel ini digunakan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi variabel independen yang akan menguatkan hasil penelitian ini.

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat terjadinya perubahan pada variabel independen (Sugiyono 2011). Penelitian ini menggunakan inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Kuesioner inklusi keuangan terdiri dari pertanyaan tentang produk pembayaran, produk tabungan dan investasi, produk asuransi, dan produk pinjaman/kredit, pernah mendengar dan memahami minimal 5 produk keuangan. Skor maksimum pada indikator inklusi keuangan adalah 5, kemudian skor total tiap responden dibuat dalam persentase terhadap skor maksimum.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penjelasan pada tinjauan pustaka terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dimana peningkatan literasi keuangan akan diikuti inklusi keuangan. Dapat diperoleh pendugaan bahwa literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat. Dimana, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan diduga positif. Artinya, peningkatan literasi keuangan masyarakat akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pula.



H<sub>01</sub>: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

H<sub>11</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan penjelasan pada tinjauan pustaka dan latar belakang terkait pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan, dimana peningkatan penggunaan *financial technology* diharapkan akan meningkatkan tingkat inklusi keuangan masyarakat. Sehingga pemerintah dapat mencapai target untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat mencapai 75% dari sebesar 67% kurun waktu satu tahun.

H<sub>02</sub>: *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>12</sub>: *Financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan studi literatur, perlu dilakukan analisis pengaruh karakteristik responden pada penelitian yang menggunakan kuesioner. Pengujian ini akan menganalisis karakteristik responden sebagai faktor yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan) diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan pada masyarakat. Berikut adalah hipotesis pengujian:

H<sub>03</sub>: Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>13</sub>: Jenis kelamin berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>04</sub>: Usia tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>14</sub>: Usia berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>05</sub>: Pendidikan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>15</sub>: Pendidikan berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>06</sub>: Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>16</sub>: Pekerjaan berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>07</sub>: Pendapatan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan

H<sub>17</sub>: Pendapatan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

## Uji Kuesioner

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada survey tersebut. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* data pada masing-masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel. Uji validitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria nilai  $r$ . Jika  $r$  *product moment*  $> r$  tabel maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan, jika  $r$  *product moment*  $< r$  tabel maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid (Siregar 2010).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Salah satu teknik pengukuran yang akan digunakan adalah teknik

*Spearman Brown*. Pengujian reliabilitas pada kuesioner yang menggunakan skala *guttman* jika jumlah instrumen pertanyaan adalah genap, sebaiknya menggunakan teknik *Spearman Brown* dengan bantuan alat pengolahan data SPSS (Siregar 2010). Kuesioner akan dinyatakan reliabel jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Pada pertanyaan dengan skala pengukuran likert dilakukan uji reliabilitas teknik Alpha Cronbach. Kriteria instrument penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas  $> 0.6$  (Siregar 2010).

## Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Sebelum dilakukan regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena statistic parametric harus memenuhi asumsi data yang diteliti harus normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, data terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0.05$  (Ghozali 2011).

#### 2. Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Sekaran dan Bougie (2010) menyatakan , langkah yang lebih umum untuk mengidentifikasi multikolineritas adalah nilai toleransi  $> 0.1$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*  $< 10$ ). Langkah-langkah ini menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dari residual satu ke pengamatan lainnya (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji Glejser Heteroskedastisitas. Hipotesis dirumuskan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak ada heteroskedastisitas ( Nilai probabilitas  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima)

$H_1$ : Terdapat heteroskedastisitas (Nilai probabilitas  $< 0.05$ ,  $H_0$  ditolak)

## Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan menganalisis data dengan mendeskripsikan karakteristik responden, deskripsi dari variabel literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan dengan penggunaan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat berlaku secara umum.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto 2009). Hubungan fungsional antara inklusi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_i) \dots\dots\dots(1)$$

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_i X_i + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y	= Inklusi keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_i$	= Koefisien regresi
$X_i$	= Variabel dependen, dimana
$X_1$	= Literasi keuangan
$X_2$	= <i>Financial technology</i>
$X_3$	= Jenis kelamin
$X_4$	= Usia
$X_5$	= Pendidikan
$X_6$	= Pekerjaan
$X_7$	= Pendapatan
$\varepsilon$	= <i>Standard Error</i> (galat)

Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan a dan b merupakan penduga parameter bagi  $\alpha$  dan  $\beta$ , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 \dots\dots\dots(3)$$

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini :

### 1. Uji F (Simultan )

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali 2011). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak ada peubah bebas yang berpengaruh nyata terhadap respon (nilai signifikansi  $> 0.05$ )

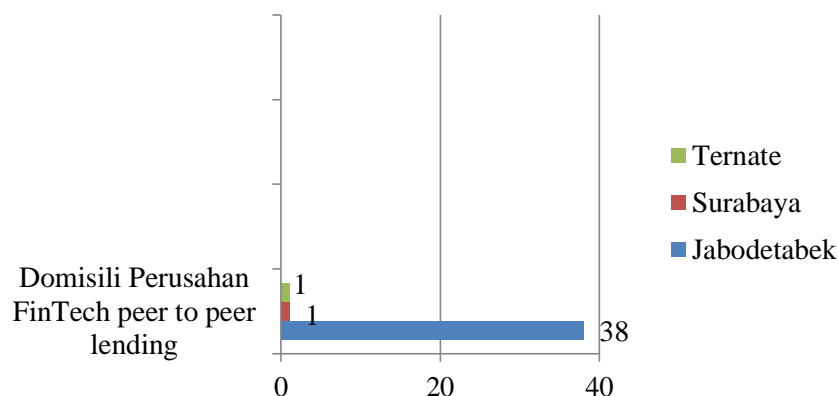


- $H_1$ : Minimal ada satu peubah bebas yang berpengaruh nyata terhadap respon (nilai signifikansi  $< 0.05$ )
2. Uji T (Uji Parsial)
- Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto 2009). Dasar penarikan kesimpulan ialah :
- Jika taraf angka nyata  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (inklusi keuangan)
  - Jika taraf angka nyata  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (inklusi keuangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Jabodetabek adalah singkatan dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Wilayah ini disebut sebagai wilayah metropolitan Jabodetabek dengan populasi kurang lebih 30 juta dengan total luas 4 384 km persegi. Wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yaitu 4 383 orang per kilometer persegi (BPS 2016). Penetrasi internet pada wilayah ini menurut APJII (2016) juga tergolong tinggi. Pada wilayah Jawa pengguna internet mencapai 86.3 juta dan didominasi masyarakat Jabodetabek.



Gambar 4 Domisili perusahaan fintech P2P *lending*  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Penetrasi internet yang tinggi juga mendukung para penyedia layanan dan jasa *financial technology* untuk mendirikan usahanya di kawasan ini. Pada Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa dari 40 perusahaan fintech bidang P2P *lending*

yang tercatat resmi oleh OJK hingga pada bulan Maret 2018, 38 perusahaan berdomisili di kawasan Jabodetabek. Dalam memulai aktivitas layanan dan jasa keuangannya, perusahaan-perusahaan ini menargetkan konsumen pada kawasan Jabodetabek.

### Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2. Pengelompokan responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan yang melibatkan 100 orang masyarakat Jabodetabek.

Tabel 2 Karakteristik responden

Kategori	Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	44	44
	Perempuan	55	55
Usia	17 - 25 tahun	41	41
	26 - 34 tahun	29	29
	25 - 42 tahun	10	10
	43 - 51 tahun	13	13
	52 - 59 tahun	7	7
Pendidikan Terakhir	SD/SMP	3	3
	SMA/SMK	41	41
	DIPLOMA	16	16
	S1	38	38
	S2/ S3	2	2
Pekerjaan	Sektor Primer	4	4
	Sektor Sekunder	9	9
	Sektor Tersier	60	60
	Pelajar/Mahasiswa/ pengangguran	27	27
Pendapatan /bulan	< Rp4 000 000	50	50
	Rp4 000 001 - Rp7 500 000	28	28
	Rp7 500 001 - Rp14 500 000	13	13
	Rp14 500 001 - Rp18 000 000	2	2
	> Rp18 000 000	7	7

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Karakteristik responden dapat dijelaskan pada lima definisi operasional pada penelitian ini, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan. Penjelasan mengenai definisi operasional dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1. Usia adalah jumlah waktu hidup responden, yaitu dihitung sejak pertama kali lahir hingga waktu pengambilan data penelitian (dalam tahun). Sampel yang digunakan yaitu masyarakat yang telah berusia 17 tahun saat dilakukan wawancara atau penelitian. Penentuan ini sesuai dengan usia responden termuda pada survey literasi dan inklusi keuangan Indonesia oleh OJK pada tahun 2016.
2. Jenis kelamin
3. Pendidikan terakhir merupakan tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Tamat adalah selesai mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu sekolah sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat atau ijazah.
4. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh responden yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan kegiatan lainnya sehari-hari. Masyarakat yang bekerja disektor primer artinya bekerja pada bidang pertanian, pertambangan, bangunan dan galian. Sektor sekunder diisi oleh masyarakat yang bekerja dibidang pengolahan, naik pengolahan makanan ataupun hasil bumi. Pada sektor tersier, diisi oleh masyarakat yang bekerja dengan berdagang, di hotel, restoran, pengangkutan dan layanan jasa keuangan.
5. Pendapatan ialah jumlah uang yang didapatkan oleh responden dari semua sumber.

Tabel 2 menunjukkan dari 100 responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh masyarakat berjenis kelamin perempuan dengan berusia kisaran 17-25 tahun sebanyak 41%. Pendidikan terakhir responden sebesar 41% adalah lulusan SMA/SMK. Bidang pekerjaan yang dimiliki oleh responden masyarakat Jabodetabek dengan persentase 60% adalah sektor tersier, dimana sektor ini terdiri dari responden yang bekerja di bidang perdagangan, pengangkutan, dan jasa-jasa. Pendapatan rata-rata responden sekitar Rp6 800 000, namun responden masih didominasi oleh responden dengan pendapatan dibawah Rp4 000 000 dengan persentase 50%.

### **Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Jabodetabek**

Pengumpulan data responden melalui kuesioner literasi keuangan yang mengacu pada kuesioner OECD/INFE (2016) dilakukan kepada 100 orang responden pada masyarakat Jabodetabek. Persentase jawaban responden akan dikelompokkan dalam 3 kategori (Anggraeni 2014). Responden dengan tingkat literasi keuangan kurang dari 60% di kategorikan rendah, diantara 60-79% dikategorikan sedang dan lebih dari sama dengan 80% dikategorikan tinggi. Berikut adalah hasil pengelompokkan tingkat literasi masyarakat Jabodetabek sebagai responden penelitian ini:

Tabel 3 Tingkat literasi keuangan masyarakat

Indikator literasi keuangan	Tingkat literasi keuangan (%)		
	Rendah ( $<60\%$ )	Sedang ( $60-79\%$ )	Tinggi ( $\geq 80\%$ )
Pengetahuan Keuangan	51	29	20
Perilaku keuangan	56	26	18
Sikap keuangan	36	55	9

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan keuangan, 51 orang responden atau sama dengan 51% responden memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan merupakan jumlah terbanyak. Artinya, masyarakat Jabodetabek masih belum paham dan mengerti perhitungan bunga pokok simpanan, bunga majemuk, tingkat pengembalian investasi dan definisi dari inflasi dan diversifikasi risiko dalam investasi. Rata-rata tingkat literasi keuangan responden pada indikator pengetahuan keuangan sama dengan 48.6% dan termasuk pada golongan tingkat literasi keuangan yang rendah. Sebanyak 53 responden mampu menjawab benar pertanyaan tentang perhitungan tingkat bunga pokok pinjaman, namun hanya 27 responden yang mampu menjawab benar pertanyaan tentang perhitungan bunga majemuk. Sebanyak 58 responden mampu menjawab benar perhitungan tingkat pengembalian investasi dan sebanyak 55 responden yang mampu menjawab benar pengertian dari inflasi. Serta sebanyak 50 responden yang menjawab benar pengertian dan contoh diversifikasi investasi.

Pada indikator perilaku keuangan, 56% memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan merupakan jumlah terbanyak. Hasil ini dapat menerangkan bahwa perilaku keuangan masyarakat dalam penganggaran rumah tangga, keaktifan dalam menabung, pengawasan keuangan pribadi serta keputusan dalam pemilihan produk keuangan masih rendah. Dari 100 responden, terdapat 57 orang yang tidak memiliki penganggaran dan sisanya memiliki penganggaran namun belum memiliki pengawasan keuangan pribadi yang baik. Sebanyak 59 telah merencanakan untuk menabung uang dari berbagai sumber penghasilan. Hanya 36 responden yang dengan baik mempertimbangkan hal-hal terkait keadaan keuangan sebelum membeli barang yang diinginkan. Rata-rata tingkat literasi keuangan responden pada indikator perilaku keuangan sama dengan 52.12% dan termasuk pada golongan tingkat literasi keuangan yang rendah. Pada indikator sikap keuangan, 55% responden memiliki tingkat literasi keuangan kategori sedang dan merupakan jumlah terbanyak. Rata-rata tingkat literasi keuangan responden pada indikator sikap keuangan sama dengan 67.53% dan termasuk pada golongan tingkat literasi keuangan yang sedang. Setelah melakukan penjumlahan tingkat literasi keuangan dari tiga indikator, diperoleh rata-rata tingkat literasi masyarakat Jabodetabek sama dengan 58.80% dan masih tergolong pada kelompok literasi keuangan yang rendah.

Kategori responden perempuan memiliki rata-rata literasi keuangan sebesar 57.11% dan lebih baik dari rata-rata responden laki-laki yang memiliki literasi keuangan sebesar 53.38%. Pada kelompok usia 17-25 tahun memiliki rata-rata literasi keuangan sebesar 56.41% dan untuk kelompok usia 25-40 tahun memiliki rata-rata literasi keuangan yang lebih baik dari kelompok lainnya yaitu

58.05%. Masyarakat Jabodetabek yang diwakili oleh responden, pada kategori pekerjaan bidang tersier memiliki rata-rata pendapatan sekitar Rp8 400 000 dengan tingkat literasi keuangan pada rata-rata 55.01%. Pada kategori pendidikan, masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir S2/S3 berada pada rata-rata tingkat literasi keuangan sebesar 69.44%, pendidikan terakhir sarjana strata 1 rata-rata 63.55%, Diploma sebesar 62.38%, lulusan SMA/SMK sebesar 46.61% dan terendah pada lulusan SD/SMP sebesar 26.54%.

### Tingkat Inklusi Keuangan Masyarakat Jabodetabek

Pengumpulan data responden melalui kuesioner inklusi keuangan yang mengacu pada kuesioner OECD/INFE (2016) dilakukan kepada 100 orang responden pada masyarakat Jabodetabek. Pengukuran tingkat inklusi keuangan masyarakat menggunakan kuesioner ini dilakukan dengan menghitung jumlah benar dari pertanyaan yang diberikan kemudian dibagi dengan skor total yaitu 6 skor. Berikut adalah topik pertanyaan yang diberikan kepada responden dan persentase jawaban benar pada tiap topik pertanyaan.

Tabel 4 Persentase jawaban responden terhadap topik pertanyaan

Topik pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
Pembayaran	81	19
Produk tabungan	82	18
Produk investasi	54	46
Produk asuransi	78	22
Pernah mendengar dan memahami	55	45
Produk keuangan yang dimiliki dua tahun terakhir	50	50
Keputusan pinjaman pada keluarga dan atau teman	60	40

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Masyarakat yang menjawab benar pada topik pertanyaan pembayaran sebanyak 81%. Artinya, ada sebanyak 81 orang yang telah memanfaatkan layanan keuangan produk perbankan seperti kartu debit, transfer uang melalui ATM, internet atau *mobile banking*, serta uang elektronik. Masyarakat yang telah memiliki rekening tabungan pada penelitian ini sebanyak 82%, artinya ada sebanyak 82 dari 100 orang yang telah menggunakan layanan produk dan jasa keuangan berupa rekening tabungan. Produk investasi terdiri dari produk deposito, giro, program pensiun, asuransi jiwa, saham, obligasi, reksa dana, dan rekening koran. Masyarakat yang menjawab benar sebanyak 54%, artinya sebanyak 54 orang telah memiliki sekurang-kurangnya 1 produk investasi saat ini.

Produk asuransi dibagi menjadi beberapa produk dengan layanan yang berbeda berdasarkan jenis tanggungannya, seperti asuransi pendidikan, kesehatan, kendaraan bermotor, kecelakaan diri, kebakaran, perjalanan, pertanian, mikro, BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan. Sebanyak 78 responden telah memiliki produk asuransi, meski produk yang dimiliki yaitu BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan yang merupakan program pemerintah. Layanan produk dan jasa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

keuangan kategori pinjaman dan kredit terdiri dari pinjaman dengan gadai, kredit dengan pinjaman, kredit tanpa jaminan, kredit usaha rakyat, kredit kepemilikan rumah, kredit mikro, sewa guna, leasing, dan kartu kredit. Terdapat sebanyak 55% yang telah memanfaatkan sekurang-kurangnya 1 layanan produk dan jasa keuangan ini saat penelitian dilaksanakan dan masih berlangsung.

Selain mengetahui apakah produk dan jasa keuangan telah dimanfaatkan oleh masyarakat, indikator tingkat inklusi keuangan juga dijelaskan oleh tingkat pemahaman dan bagaimana keputusan peminjaman oleh masyarakat. Terdapat 55% responden yang telah memahami pengertian dari produk dan jasa keuangan yang tersedia dimasyarakat. Serta, terdapat sebanyak 60% masyarakat yang masih mengambil keputusan peminjaman pada keluarga atau teman untuk keperluan yang tak terduga dalam jumlah yang besar. Rata-rata indeks inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek sama dengan 64.86%, terdapat 46% masyarakat yang berada dibawah persentase rata-rata dan 54% masyarakat berada diatas rata-rata indeks inklusi keuangan.

### Hasil Uji Kuesioner

Ketentuan valid atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner dapat ditentukan dengan kriteria nilai  $r$ . Jika  $r_{product\ moment} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{product\ moment} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 dengan jumlah responden 100, sehingga  $r_{tabel}$  yang digunakan yaitu sebesar 0.16. Hasil pengujian validitas untuk pertanyaan dengan skala *guttman* diperoleh hasil variabel pengetahuan keuangan terdapat 5 pertanyaan valid dari total 7 pertanyaan, variabel perilaku keuangan diperoleh 8 pertanyaan valid dari total 9 pertanyaan. Hasil pengujian validitas untuk variabel inklusi keuangan diperoleh total 5 pertanyaan valid dari total 7. Pengujian validitas untuk variabel *financial technology* diperoleh 4 pertanyaan valid. Pertanyaan yang tidak valid pada kuesioner kemudian dihapus. Selanjutnya, kembali dilakukan uji validitas untuk 22 pertanyaan valid. Hasil dari uji validitas kedua ini adalah 22 pertanyaan tersebut valid. Pengujian reliabilitas pada kuesioner yang menggunakan skala *guttman* jika jumlah instrumen pertanyaan adalah genap, sebaiknya menggunakan teknik *Spearman Brown*. Nilai  $r$  hitung diperoleh sebesar 0.79 dan nilai  $r_{tabel}$  sama dengan 0.195 (Lampiran 2).

Pertanyaan pada variabel sikap keuangan menggunakan skala likert. Hasil uji validitas diperoleh 3 pertanyaan valid dari 3 total pertanyaan dengan *cronbach's alpha* 0.69 (reliabel), dapat dilihat pada Lampiran 2. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi penyusunan kuesioner OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies (2016). Instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh OECD tentang Pendidikan Keuangan (INFE) untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan di 14 negara, meski telah dilakukan revisi dari kuesioner tahun 2012, kuesioner ini masih belum sesuai untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang masih berbentuk terlalu umum sehingga kurang baik dalam mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test*. Jika nilai signifikan *unstandardized residual* lebih besar dari 0.05 maka data residual terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Std. Deviation</i>	<i>Df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	21.38	100	0.80

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Pada Tabel 5, nilai signifikan *unstandardized residual* sama dengan 0.80. Nilai signifikan pada regresi ini lebih besar dari 0.05, maka data residual telah menyebar normal. Asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Langkah lebih umum untuk mengidentifikasi adalah dengan nilai toleransi lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10, berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 6 Uji multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi_Kuangan	0.245	4.078
Financial_Technology	0.585	1.708
Jenis_Kelamin	0.531	1.884
Usia	0.356	2.807
Pendidikan	0.290	3.450
Pekerjaan	0.427	2.344
Pendapatan	0.809	1.236

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Hasil uji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel literasi keuangan, *financial technology*, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan telah memenuhi syarat dan tidak menunjukkan terjadinya hubungan korelasi positif antar variabel independen pada model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Identifikasi dilakukan dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji heteroskedastisitas

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	1206.727	7	172.390	0.955	0.469
Residual	16601.727	92	180.454		
Total	17808.454	99			

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Pada Tabel 7, Nilai probabilitas pada regresi sama dengan 0.469 dan lebih besar dari 0.05, maka berarti ragam residual homogen. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pengujian model regresi linear berganda, penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, literasi keuangan dan *financial technology*. Serta satu variabel dependen, yaitu inklusi keuangan. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 8 Ringkasan hasil uji regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.817	2.428		3.219	0.002
Literasi keuangan	0.568	0.034	0.865	16.902	0.000
<i>Financial technology</i>	0.193	0.029	0.222	6.694	0.000
Jenis kelamin	6.579	1.330	0.172	4.949	0.000
Usia	0.316	0.067	0.201	4.731	0.000
Pendidikan	1.871	0.723	0.122	2.587	0.011
Pekerjaan	13.645	1.932	0.274	7.064	0.000
Pendapatan	0.038	0.069	0.016	0.556	0.580

Sumber: Data primer, diolah (2018)



Dari nilai *unstandardized coefficients* pada Tabel 8 dapat dibentuk persamaan regresi dari hasil uji regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 7.817 + 0.568 X_1 + 0.193 X_2 + 6.579 X_3 + 0.316 X_4 + 1.871 X_5 + 13.645 X_6 + 0.093 X_7 \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- Y = Inklusi keuangan
- X<sub>1</sub> = Literasi keuangan
- X<sub>2</sub> = *Financial technology*
- X<sub>3</sub> = Jenis kelamin
- X<sub>4</sub> = Usia
- X<sub>5</sub> = Pendidikan
- X<sub>6</sub> = Pekerjaan
- X<sub>7</sub> = Pendapatan

### Hasil Uji Hipotesis

Model regresi pada penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk menghitung bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat diterangkan oleh keragaman variabel bebas X.

Tabel 9 Ringkasan hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.970	0.941	0.936	1.908

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-sq* yang terdapat pada Tabel 9 sebesar 0.936 yang berarti 93.6% keragaman peubah respon mampu dijelaskan oleh model, sisanya 6.4% dijelaskan oleh peubah lain diluar model. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat pengaruh nyata variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian menggunakan taraf nyata 0.05 (5%).

Tabel 10 Ringkasan hasil uji F

	Regression
<i>Mean Square</i>	210.21
F	209.21
<i>Sig.</i>	0.00

Sumber: Data primer, diolah (2018)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 10, nilai signifikan sebesar 0.00 kurang dari 0.05, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  berarti terdapat minimal satu peubah bebas yang berpengaruh terhadap respon. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap inklusi keuangan.

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0.00 kurang dari 0.05, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Ketiga komponen ini memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

Masyarakat yang paham akan nilai waktu uang, bunga atas pinjaman, bunga pokok simpanan dan majemuk, tingkat pengembalian dan risiko investasi, defenisi inflasi dan diversifikasi akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, masyarakat pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Masyarakat yang telah melakukan penganggaran keuangan rumah tangga, melakukan pengawasan keuangan pribadi, memiliki target jangka panjang dan yang berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik.

Produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan membantu pengelolaan dan pemanfaatan keuangan milik masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Andrew dan Linawati (2014) yang mengemukakan bahwa variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dimensi pengelolaan keuangan personal. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka perilaku pada pengelolaan keuangan personal masyarakat akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Putri dan Rahyuda (2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu. Penelitian oleh Tsalitsa dan Rahmansyah (2016) menemukan hasil penelitian bahwa besarnya literasi keuangan memperngaruhi pengambilan kredit. Lusardi dan Mitchell (2007) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai akan mendorong seseorang melakukan perencanaan termasuk perencanaan antisipasi masa pensiun dengan investasi sejak usia produktif. Hasil ini didukung oleh Atkinson dan Messy (2012) bahwa cara seseorang berperilaku dalam meleak finansial memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pemilihan layanan keuangan pribadi. Oleh karena itu penting untuk menganalisis bukti perilaku dalam ukuran meleak finansial.

## Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Variabel *financial technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 kurang dari 0.05 maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  berarti *financial technology* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif oleh pemerintah. Dimana, ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengefisienkan waktu dan biaya operasional bagi masyarakat.

Produk pembayaran, *settlement clearing*, *peer to peer lending*, *market aggregator*, *risk and management* mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan dan produk keuangan. Penetrasi internet yang tinggi pada masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Jabodetabek akan semakin meningkatkan inklusi keuangan melalui pemanfaatan layanan *financial technology* yang semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian PPN (BAPPENAS) pada tahun 2017, Fintech merupakan salah satu bentuk implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Pada SNKI dirumuskan bahwa pemerintah menargetkan tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 75% pada tahun 2019.

## Pengaruh Karakteristik Responden terhadap Inklusi Keuangan

Hasil uji t akan digunakan untuk menganalisis adakah pengaruh nyata (signifikan) atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikan sebesar 0.00 dan kurang dari 0.05, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Artinya, jenis kelamin berpengaruh nyata secara parsial terhadap inklusi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan masyarakat berjenis kelamin pria lebih baik daripada perempuan. Pria lebih banyak menggunakan layanan keuangan dibandingkan dengan perempuan serta tingkat kepercayaan pria terhadap layanan keuangan lebih baik daripada perempuan. Hal ini juga didukung oleh kenyataan bahwa pada masyarakat, lebih banyak pekerja pria dibandingkan perempuan. Sehingga aktivitas keuangan akan lebih banyak dilakukan oleh pria. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nugroho (2017), yang menemukan bahwa jenis kelamin (gender) tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam kepemilikan rekening, menabung dan meminjam di lembaga keuangan formal, namun hasil ini didukung oleh Perpres No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang menargetkan sasaran strategi pada masyarakat gender perempuan karena tingkat inklusi keuangan yang masih rendah.

Variabel usia memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yakni 0.00, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Artinya, usia berpengaruh nyata secara parsial terhadap inklusi keuangan. Masyarakat pada usia dewasa akan semakin baik dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan serta tingkat kepercayaan semakin tinggi terhadap layanan yang tersedia. Kualitas penggunaan produk dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

layanan jasa keuangan masyarakat usia dewasa juga lebih baik dan kelompok ini akan mampu memilih layanan sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 kurang dari 0.05, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  berarti pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir masyarakat maka tingkat inklusi keuangannya pun akan semakin baik. Semakin tinggi pendidikan terakhir maka semakin luas sumber wawasan dan edukasi keuangannya. Edukasi keuangan yang baik akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2017) yang menemukan bahwa usia dan pendidikan secara signifikan memengaruhi kepemilikan rekening dan menabung di lembaga formal. Penelitian oleh Putro dan Nainggolan (2016) juga menemukan bahwa pendidikan terakhir berkorelasi serta berpengaruh terhadap inklusi responden dalam memutuskan penggunaan layanan produk dan jasa investasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi variabel pekerjaan sebesar 0.00 kurang dari 0.05, artinya pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Masyarakat yang memiliki pekerjaan disektor tersier yakni perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik dari sektor lainnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Angraeni (2014), masyarakat yang bekerja dibidang perdagangan dan keuangan memiliki banyak pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan serta pemanfaatan yang lebih baik.

Variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.58 lebih dari 0.05 maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  berarti pendapatan tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap inklusi keuangan. Pada masyarakat kelompok ini, meskipun memiliki pendapatan tinggi tidak menjadi faktor semakin baik dan percayanya terhadap penggunaan layanan jasa keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Putri dan Rahyuda (2017) Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Artinya, tingkat pendapatan seseorang tidak menjadi tolak ukur untuk melakukan sebuah keputusan investasi individu ataupun dalam penggunaan layanan keuangan lainnya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nugroho (2017), Putro dan Nainggolan (2016) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap memengaruhi kepemilikan rekening dan menabung di lembaga formal dan inklusi responden dalam memutuskan penggunaan layanan produk dan jasa investasi.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap inklusi keuangan adalah variabel pekerjaan. Bidang pekerjaan responden akan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat inklusi keuangan yang dimilikinya. Masyarakat yang memiliki pekerjaan dibidang sektor tersier akan meningkatkan pemahaman dan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.



## Implikasi Manajerial

Literasi keuangan yang terdiri dari tiga komponen yakni pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Teori menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan akan diikuti oleh tingkat inklusi keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan pada masyarakat, dimana tingkat literasi keuangan masih sangat rendah dibandingkan inklusi keuangan. Dapat disimpulkan, masih banyak masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tanpa memiliki pengetahuan yang baik tentang fungsi, cara pemilihan yang tepat sesuai kebutuhan dan tidak mengetahui risiko dari produk yang digunakan.

Hingga pada saat ini, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia telah banyak melakukan edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan keuangan, serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan kepada para pelaku usaha disektor tersier terutama para pengusaha UMKM. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut tidak secara signifikan meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Penetrasi internet yang tinggi dan semakin berkembangnya teknologi digital dapat dijadikan media yang lebih efisien untuk mampu menjangkau wilayah yang lebih luas dan inovatif. Seperti, melakukan kampanye pentingnya menabung melalui video iklan durasi singkat dengan visualisasi yang menarik sesuai dengan target.

Penempatan waktu penayangan video tersebut juga bisa menjadi faktor pendukung kesuksesan program ini. Penayangan video dapat dilakukan pada platform situs video seperti *Youtube*. Video tersebut dapat dijadikan iklan singkat sebelum para pengguna menonton video yang mereka butuhkan. Selain itu, penayangan video ditempat-tempat umum juga dapat dilakukan seperti didalam kereta *commuter line*, bus Transjakarta, halte bus atau di stasiun kereta. Pemanfaatan media digital dan ide kreatif diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dan menjadikannya sejalan dengan inklusi keuangan. Target pemerintah untuk mencapai inklusi keuangan 75% pada tahun 2019 diharapkan dapat dicapai dengan semakin menambah kegiatan yang meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Dukungan kepada perusahaan *financial technology* juga harus semakin ditingkatkan. Dimana, penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi ini mampu mendukung peningkatan inklusi keuangan. Efisiensi dan kemudahan akses penggunaan layanan dan produk keuangan ini akan membantu masyarakat di setiap sektor pekerjaan terutama pada masyarakat jabodetabek dalam mengelola keuangannya. Selain dukungan kepada perusahaan *financial technology*, pemerintah juga harus menyediakan peraturan untuk melindungi konsumen layanan keuangan berbasis teknologi ini. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap *financial technology* dan keputusan dalam penggunaannya pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, diketahui bahwa variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan memiliki pengaruh nyata terhadap inklusi keuangan. Hal ini berarti dalam meningkatkan inklusi keuangan diperlukan evaluasi strategi terhadap variabel karakteristik responden tersebut. Untuk meningkatkan inklusi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, bersama dengan penyedia produk dan layanan keuangan dapat membuat target terhadap

masyarakat berjenis kelamin wanita dengan usia produktif 17-25 tahun yang tidak bekerja pada sektor tersier. Hal ini didasari oleh rata-rata inklusi keuangan pada kelompok karakteristik tersebut lebih rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan masyarakat Jabodetabek berada pada taraf rata-rata 58.80% dan masih tergolong pada kelompok literasi keuangan yang rendah.
2. Tingkat inklusi keuangan masyarakat Jabodetabek berada pada taraf rata-rata 64.86%, terdapat 46% masyarakat yang berada dibawah persentase rata-rata dan 54% masyarakat berada diatas rata-rata indeks inklusi keuangan.
3. Literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan secara bersama-sama dan nyata. Peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Semakin baik penggunaan *financial technology* akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pula.
4. Karakteristik masyarakat berdasarkan demografi, diperoleh hasil bahwa jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap inklusi keuangan. Variabel jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan memiliki pengaruh nyata terhadap inklusi keuangan. Namun, pendapatan masyarakat tidak berpengaruh nyata terhadap inklusi keuangan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi masukan, sebagai berikut:

1. Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bersama dengan perusahaan penyedia produk dan layanan jasa keuangan harus melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan seperti edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa keuangan, dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan baik yang sesuai kebutuhan. Target pelaksanaan edukasi disarankan kepada masyarakat berusia 17-25 tahun yang bekerja pada sektor tersier.
2. Penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat. Agar masyarakat lebih percaya terhadap layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan *financial technology* melalui internet,



disarankan segera diselesaikannya peraturan perlindungan konsumen layanan *financial technology*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diperoleh temuan bahwa literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan sesuai dengan pendapat oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan masih sangat rendah dibandingkan inklusi keuangan masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor penyebab ketimpangan tingkat literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimirruchi W. 2017. Analyzing operational and financial performance on the financial technology (Fintech) firm. [skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Andrew V, Linawati N. 2014. Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di surabaya. *Finesta*. 2(2): 35-39.
- Anggraeni B. 2014. Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*. 3(1): 22-30.
- [APJII] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2016. Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2016. [Internet]. [diunduh pada 2017 Des 20]. Tersedia pada: <https://apjii.or.id/.../file/BULETINAPJIIEDISI05November2016.pdf>
- Atkinson A, Messy F. 2012. Measuring financial literacy: results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *Organization for Economic Cooperation and Development*. 15.
- [BI] Bank Indonesia. 2014. Booklet Keuangan Inklusif. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- [BI] Bank Indonesia. 2017. Kajian Stabilitas Keuangan. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- [BI] Bank Indonesia. 2016. Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Jumlah dan kepadatan penduduk wilayah Jabodetabek [Internet]. [diunduh pada 2018 Feb 1]. Tersedia pada: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang (ID): Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kardinal. 2017. Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan produk keuangan pada mahasiswa STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 7(1): 55- 64.
- Kharchenko, Olga. 2011. Financial literacy in ukraine : determinants and implications for saving behavior [tesis]. Ukraina : Kyiv School of Economics

- Lestari, S. 2015. Literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*. 14 (02) : 14-24.
- Lusardi A, Mitchell OS. 2007. Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implicants for financial education. *Journal of National Association for Business Economic*. 42(1) : 35-44.
- [OECD] Organization for Economics Co-operation Development. 2016. Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy. INFE.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Jakarta (ID): OJK.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk konsumen dan/atau, masyarakat. Jakarta (ID): OJK.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan 2016. Jakarta (ID) : OJK.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta (ID) : OJK.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Kuliah Umum tentang Financial Technology di Indonesia. Jakarta (ID) : OJK.
- Mawarni IS. 2017. Analisis persepsi masyarakat pengguna layanan transaksi digital pada financial technology [skripsi]. Bandung (ID): Universitas Telkom.
- Muat s, Miftah D, Wulandari H. 2014. Analisis tingkat literasi keuangan dan dampaknya terhadap keputusan pinjaman pribadi. *3<sup>rd</sup> Economics & Business Research Festival*. Universitas Kristen Satya Wacana. 465-478.
- Nasution LN, Sari PB, Dwilita H. 2013. Determinan keuangan inklusif di Sumatera Utara, Indonesia. 14 (1): 58-66.
- Nugroho A. 2017. Analisis determinan inklusi keuangan di Indonesia [skripsi]. Semarang [ID]: Universitas Diponegoro.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif [Internet]. (diunduh 2017 Des 20). Tersedia pada: <http://peraturan.go.id/perpres/nomor-82-tahun-2016.html>.
- Priyanto D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta (ID): ANDI.
- Putri NM, Rahyuda H. 2017. Pengaruh tingkat *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(9): 3407-3434.
- Putro LW, Nainggolan YA. 2016. Investment inclusion among Indonesia online community. *Journal of Business and Management*. 5(4): 597-603.
- Siregar S. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Suhardi, Purwanto SK. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta (ID): Penerbit Karya Salemba Empat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Tsalitsa A, Rachmansyah Y. 2017. Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada pt. columbia cabang kodus. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 31(01) :1-13
- Utomo RAK. [tahun terbit tidak diketahui]. Bisnis Model Baru Bank Tekfin dan Ekonomi Digital. *Fintech Talk*. Opini Editorial 22. [Internet]. [diunduh pada 2017 Des 22]. Tersedia pada: <https://fintech.id/Idea%20PDF/Fintech%20Talk%20%20Opini%20Editorial%2022%20%20Model%20Baru%20BankTekfin%20dan%20Ekonomi%20D....pdf>
- Vuthalova M. 2015. Pengaruh pengalaman berinvestasi terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Warsono. 2010. Prinsip-prinsip dan praktek keuangan pribadi. *Jurnal Salam*. 13(02): 137-151.
- Welly, Kardinal, Juwita R. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang [internet]. [diunduh pada 2017 Des 22]. Tersedia <http://eprints.mdp.ac.id/1825/>.
- Xu L, Bilal Z. 2012. Financial literacy around the world – an overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. The World Bank: Finance and Private Sector Development. *Policy Research Working Paper*. 6107: 1-58.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Kuesioner

		Correlations
PK 3	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
PK 4	Pearson Correlation	.334**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	100
PK 5	Pearson Correlation	.408**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
PK 6	Pearson Correlation	.323**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	100
PK 7	Pearson Correlation	.280**
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	100
RK 1	Pearson Correlation	.375**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
RK 2	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
RK 3	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
RK 5	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
RK 6	Pearson Correlation	.372**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
RK 7A	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
RK 7B	Pearson Correlation	.345**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations
RK 8	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
IK1	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
IK2	Pearson Correlation	.352**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
IK3	Pearson Correlation	.426**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
IK4	Pearson Correlation	.437**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
IK5	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
FT 3	Pearson Correlation	.315**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	100
FT 4	Pearson Correlation	.298**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	100
FT 5	Pearson Correlation	.243*
	Sig. (2-tailed)	0.015
	N	100
FT 6	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
SK 1	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
SK 2	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100
SK 3	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	100

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

<b>Reliability Statistics</b>		
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Pertanyaan dalam Skala Guttman	0.74	22
Pertanyaan dalam Skala Likert	0.69	3

## Lampiran 2 Uji asumsi klasik

### Uji Normalitas

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	100
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	21.38570342
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	.064
<i>Positive</i>	.061
<i>Negative</i>	-.064
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.642
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.804

a. Test distribution is Normal.

### Uji Multikolinieritas

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1	(Constant)	
	Literasi_Keuangan	0.245
	Financial_Technology	0.585
	Jenis_Kelamin	0.531
	Usia	0.356
	Pendidikan	0.290
	Pekerjaan	0.427
	Pendapatan	0.809

a. Dependent Variable: Inklusi\_Keuangan

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight



## Uji Heteroskedastisitas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1206.727	7	172.390	.955	.469 <sup>a</sup>
Residual	16601.727	92	180.454		
Total	17808.454	99			

a. Predictors: (Constant), Financial\_Technology, Jenis\_Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Literasi\_Kuangan

b. Dependent Variable: Abresid

## Lampiran 3 Hasil uji regresi berganda

**Model Summary<sup>b,c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 <sup>a</sup>	.941	.936	1.00289	1.908

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jenis\_Kelamin, Financial\_Technology, Pendidikan, Usia, Pekerjaan, Literasi\_Kuangan

b. Dependent Variable: Inklusi\_Kuangan

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight

**ANOVA<sup>b,c</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1472.971	7	210.424	209.215	.000 <sup>a</sup>
Residual	92.532	92	1.006		
Total	1565.502	99			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jenis\_Kelamin, Financial\_Technology, Pendidikan, Usia, Pekerjaan, Literasi\_Kuangan

b. Dependent Variable: Inklusi\_Kuangan

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Coefficients <sup>a,b</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.817	2.428		3.219	.002
	Literasi_Keuangan	.568	.034	.865	16.902	.000
	Financial_Technology	.193	.029	.222	6.694	.000
	Jenis_Kelamin	6.579	1.330	.172	4.949	.000
	Usia	.316	.067	.201	4.731	.000
	Pendidikan	1.871	.723	.122	2.587	.011
	Pekerjaan	13.645	1.932	.274	7.064	.000
	Pendapatan	.038	.069	.016	.556	.580

a. Dependent Variable: Inklusi\_Keuangan

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Febrina Hutabarat. Lahir di Sosor Padang, 14 Februari 1997 dan merupakan putri ketiga dari Mampe Hutabarat dan Hinsaria Simanjuntak. Penulis adalah anak kelima dari enam bersaudara. Penulis mengawali pendidikan di SD Swasta Santa Maria Tarutung pada tahun 2002 hingga 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Swasta Santa Maria Tarutung pada tahun 2008 hingga 2011. Lalu pada tahun 2008 hingga 2014. Lalu penulis melanjutkan studi menengah atas di SMA Negeri 1 Tarutung. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi program sarjana di Institut Pertanian Bogor jurusan Manajemen melalui jalur SBMPTN.

Selama masa kuliah penulis aktif terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Penulis merupakan anggota Komisi *diaspora*-Persekutuan Mahasiswa Kristen IPB (PMK IPB), sebagai bendahara komisi *diaspora* PMK IPB tahun 2016, staff direktorat *Marketing Center of Management (Com@)* IPB tahun 2016-2017. Penulis juga aktif dalam beberapa kepanitiaan yakni menjadi staff divisi hubungan masyarakat panitia pemilihan IPB *Green Ambassador (IGEA)* pada tahun 2015, staff divisi hubungan masyarakat panitia Masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Bersama IPB (MPKMB) angkatan 52 tahun 2015, sekretaris dan bendahara komisi *diaspora* pada Panitia Retreat PMK 2017, dan bendahara panitia Retreat Kelompok Pra-Alumni angkatan 51 pada tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.